

P-ISSN : 2502-8383
E-ISSN : 2808-3954
Vol. 11 No. 2 , 2026

AL-ASHR:
Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar
Prodi PGMI-Fakultas Tarbiyah-UIJ

THE EFFECT OF LOCAL CULTURAL MATERIALS ON THE MOTIVATION TO LEARN ART AMONG FIFTH-GRADE STUDENTS AT SDN SALAMSARI IN KENDAL REGENCY

Alifia Fairus Sahira¹, Ika Ratnaningrum²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang,

Email: alifiasahira645@students.unnes.ac.id¹, ika.ratnaningrum@mail.unnes.ac.id²

Article Info

Corresponding Author:

Alifia Fairus Sahira
alifiasahira645@students.unnes.ac.id

Keywords:

local culture; learning motivation; dance learning; Jathilan; elementary school.

Kata kunci:

budaya lokal; motivasi belajar; seni tari; Jathilan; sekolah dasar.

Naskah:

Diterima : 08/05/2026
Direvisi : 10/09/2026
Disetujui : 26/09/2026



Abstract

Dance learning in elementary schools requires a contextual approach to improve students' learning motivation. The integration of local cultural materials, especially the Jathilan dance, is an effort to create meaningful and engaging learning experiences that are relevant to students' cultural environments. This study aimed to describe the implementation of local cultural materials in art learning, students' art learning motivation, and the influence of local cultural materials on the art learning motivation of fifth-grade students at SDN Salamsari, Kendal Regency. This study employed a quantitative ex post facto design. The findings showed that the implementation of local cultural materials obtained an index score of 86% in the high category, while students' learning motivation obtained a score of 68.4% in the moderate category. Correlation analysis showed a value of 0.458, indicating a moderate relationship between local cultural materials and learning motivation. The hypothesis test showed that t-count was higher than t-table ($2.189 > 1.983$) with a significance value of $0.042 < 0.05$, indicating a significant influence of local cultural materials on students' art learning motivation. The contribution of local cultural materials to learning motivation was 21%.

Abstrak

Pembelajaran seni tari di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang kontekstual agar mampu meningkatkan motivasi belajar murid. Pengintegrasian materi budaya lokal, khususnya tari Jathilan, menjadi upaya untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sesuai lingkungan budaya murid. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaplikasian materi budaya lokal dalam pembelajaran seni, motivasi belajar seni murid, serta pengaruh materi budaya lokal terhadap motivasi belajar seni murid kelas V SDN Salamsari Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif ex post facto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaplikasian materi budaya lokal memperoleh nilai indeks sebesar 86% dengan kategori tinggi, sedangkan motivasi belajar seni murid memperoleh nilai indeks sebesar 68,4% dengan kategori sedang. Hasil analisis korelasi memperoleh nilai sebesar 0,458 yang menunjukkan hubungan sedang antara materi budaya lokal dan motivasi belajar seni. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t-hitung $>$ t-tabel ($2,189 > 1,983$) dengan signifikansi $0,042 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara materi budaya lokal terhadap motivasi belajar seni murid. Besarnya pengaruh materi budaya lokal terhadap motivasi belajar sebesar 21%.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peranan strategis dalam membangun fondasi pengetahuan, keterampilan, karakter, dan identitas budaya peserta didik menurut (Abd Rahman et al., 2022). Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan psikomotor secara seimbang. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri budaya bangsa. Oleh karena itu, sekolah dasar menjadi tahap penting dalam menanamkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna (Setyawati et al., 2024).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, kreativitas, dan apresiasi budaya peserta didik adalah pembelajaran seni. Pembelajaran seni di sekolah dasar tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan estetis peserta didik, tetapi juga menumbuhkan kepekaan sosial, kemampuan berekspresi, kreativitas, serta rasa cinta terhadap budaya daerah dan budaya nasional. Seni tari sebagai bagian dari pembelajaran seni memiliki karakteristik yang mampu melibatkan aspek fisik, emosional, dan sosial peserta didik secara bersamaan (Citrawati et al., 2023). Melalui pembelajaran seni tari, peserta didik dapat mengenal berbagai bentuk budaya lokal sekaligus mengembangkan keterampilan motorik, rasa percaya diri, dan kemampuan bekerja sama.

Keberhasilan proses pembelajaran seni sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan semangat, minat, dan keinginan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Amalia & Agustin, 2022). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap antusias, aktif bertanya, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta memiliki keinginan untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Adawiyah & Nurbaeti, 2023). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran, pasif selama proses belajar, dan kurang mampu memahami materi yang disampaikan guru (Putri, 2026). Dengan demikian, motivasi belajar menjadi salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar.

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, menarik, dan relevan dengan kehidupan peserta didik (Asteria & Nofitasari, 2023). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis budaya lokal. Budaya lokal merupakan keseluruhan nilai, tradisi, adat istiadat, kesenian, serta praktik sosial yang

berkembang dalam kehidupan masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Budaya lokal mengandung nilai kearifan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk mendukung pembelajaran yang kontekstual. Pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih nyata karena berkaitan langsung dengan lingkungan sosial dan budaya yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Regi, 2026).

Pembelajaran berbasis budaya lokal memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran seni tari di sekolah dasar (Sarumaha et al., 2024). Seni tari tradisional tidak hanya menjadi media pelestarian budaya, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Salah satu budaya lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran seni tari adalah tari Jathilan (Dalu et al., 2026). Tari Jathilan merupakan kesenian tradisional masyarakat Jawa yang memiliki nilai estetika, nilai historis, serta nilai sosial budaya yang tinggi. Dalam pembelajaran seni tari, penggunaan tari Jathilan tidak hanya mengenalkan peserta didik pada warisan budaya daerah, tetapi juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna (Solihin & Habibie, 2024). Peserta didik cenderung lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dikaitkan dengan budaya yang dekat dengan kehidupan mereka (Nusaibah et al., 2026).

Secara teoritis, penggunaan budaya lokal dalam pembelajaran sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan budaya. Lingkungan budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan mudah dipahami. Selain itu, teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh (Mi et al., 2026) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat tumbuh apabila peserta didik merasa tertarik, nyaman, dan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penerapan materi budaya lokal dalam pembelajaran seni diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar (Maisarah et al., 2026).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas V SDN Salamsari Kabupaten Kendal, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran seni tari. Guru belum sepenuhnya memanfaatkan budaya lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran seni. Pembelajaran masih cenderung menggunakan metode konvensional dan berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran seni tari masih tergolong sedang, terlihat dari kurangnya partisipasi

peserta didik dalam kegiatan praktik seni tari serta rendahnya keberanian peserta didik untuk menampilkan hasil belajarnya di depan kelas. Namun demikian, peserta didik menunjukkan ketertarikan yang cukup tinggi terhadap tari Jathilan yang sering ditampilkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran seni tari (Aen et al., 2025).

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Alaudin, 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmiati et al., 2025) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis local genius mampu meningkatkan partisipasi dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran seni. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2026) mengungkapkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan apresiasi peserta didik terhadap budaya daerah. Selain itu, penelitian oleh (Gunawan & Zuliana, 2026) menunjukkan bahwa penggunaan tari tradisional dalam pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri, dan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. Meskipun demikian, penelitian mengenai pengaruh materi budaya lokal terhadap motivasi belajar seni pada pembelajaran seni tari di sekolah dasar masih terbatas, khususnya pada penggunaan tari Jathilan sebagai sumber belajar (Saputra et al., 2026a).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pengaruh materi budaya lokal terhadap motivasi belajar seni peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini difokuskan pada penerapan tari Jathilan sebagai materi budaya lokal dalam pembelajaran seni tari murid kelas V SDN Salamsari Kabupaten Kendal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran seni berbasis budaya lokal di sekolah dasar sekaligus menjadi upaya pelestarian budaya daerah melalui dunia pendidikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaplikasian materi budaya lokal dalam pembelajaran seni, motivasi belajar seni murid, serta pengaruh materi budaya lokal terhadap motivasi belajar seni murid kelas V SDN Salamsari Kabupaten Kendal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* digunakan karena penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu materi budaya lokal, sedangkan variabel terikat yaitu motivasi belajar seni murid kelas V SDN Salamsari Kabupaten Kendal. Penelitian dilaksanakan di SDN Salamsari Kabupaten Kendal pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SDN Salamsari Kabupaten Kendal. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Data penelitian terdiri atas data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran angket motivasi belajar dan angket materi budaya lokal, serta data pendukung yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban yang menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran seni tari di sekolah, penyusunan instrumen penelitian, pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas instrumen, penyebaran angket kepada responden, serta dokumentasi kegiatan penelitian. Observasi dan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran seni tari, penggunaan budaya lokal dalam pembelajaran, serta motivasi belajar murid selama mengikuti pembelajaran seni. Selanjutnya, angket diberikan kepada murid untuk memperoleh data mengenai pengaplikasian materi budaya lokal dan motivasi belajar seni murid.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian melalui perhitungan nilai indeks berdasarkan kriteria Three Box Method sehingga diperoleh kategori tinggi, sedang, dan rendah pada masing-masing variabel penelitian. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang meliputi uji regresi linier sederhana, uji korelasi sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R Square). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics untuk mengetahui pengaruh materi budaya lokal terhadap motivasi belajar seni murid kelas V SDN Salamsari Kabupaten Kendal.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada murid kelas V SDN Salamsari Kabupaten Kendal memperoleh data bahwa pengaplikasian materi budaya lokal dalam pembelajaran seni tergolong dalam kategori tinggi. Perhitungan nilai indeks variabel materi budaya lokal memperoleh nilai

sebesar 86%. Berdasarkan kriteria *Three Box Method*, nilai tersebut berada pada interval 70,01–100,00 yang berarti variabel materi budaya lokal termasuk kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa murid memberikan tanggapan yang baik terhadap penerapan materi budaya lokal dalam pembelajaran seni.

Materi budaya lokal yang diterapkan dalam pembelajaran seni memiliki beberapa indikator, yaitu kesesuaian materi budaya lokal dengan lingkungan murid, kejelasan penyampaian materi, ketertarikan murid terhadap materi, kebermaknaan materi dalam kehidupan sehari-hari, keterlibatan murid dalam pembelajaran, dan keberagaman bentuk budaya lokal yang digunakan dalam pembelajaran.

Perolehan nilai indeks indikator kesesuaian materi budaya lokal dengan lingkungan budaya murid sebesar 72,5%, yang menunjukkan kategori tinggi. Hal tersebut berarti materi budaya lokal yang diajarkan telah sesuai dengan lingkungan kehidupan murid. Indikator kejelasan penyampaian materi memperoleh nilai sebesar 65,8% yang termasuk kategori sedang, sehingga dapat diartikan bahwa penyampaian materi oleh guru sudah cukup jelas namun masih perlu ditingkatkan agar murid lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Selanjutnya, indikator ketertarikan murid terhadap materi memperoleh nilai sebesar 66,4% yang termasuk kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat murid terhadap materi budaya lokal sudah cukup baik. Indikator kebermaknaan materi dalam kehidupan sehari-hari memperoleh nilai sebesar 67,1% yang juga termasuk kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi budaya lokal cukup relevan dengan kehidupan murid sehari-hari.

Indikator keterlibatan murid dalam pembelajaran memperoleh nilai sebesar 64,9% yang termasuk kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi murid dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, indikator keberagaman bentuk budaya lokal memperoleh nilai sebesar 72,9% yang termasuk kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi budaya lokal yang digunakan dalam pembelajaran cukup bervariasi dan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi murid.

Materi budaya lokal yang diterapkan dalam pembelajaran seni murid kelas V SDN Salamsari Kabupaten Kendal secara umum tergolong baik. Hal tersebut terlihat dari indikator tertinggi yaitu keberagaman bentuk budaya lokal sebesar 72,9%, artinya variasi budaya lokal yang digunakan dalam pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi murid. Akan tetapi,

masih terdapat indikator yang relatif rendah yaitu keterlibatan murid dalam pembelajaran sebesar 64,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan murid dalam mengikuti pembelajaran berbasis budaya lokal masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif.

Pembelajaran seni berbasis budaya lokal memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman murid terhadap budaya daerahnya sendiri. Penggunaan budaya lokal, seperti kesenian tari Jathilan, dapat membantu murid memahami nilai budaya sekaligus menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, materi budaya lokal dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan ketertarikan murid dalam mengikuti pembelajaran seni di sekolah.

Penelitian yang dilakukan pada murid kelas V SDN Salamsari Kabupaten Kendal memperoleh data bahwa motivasi belajar murid tergolong dalam kategori sedang. Perhitungan nilai indeks variabel motivasi belajar memperoleh nilai sebesar 68,4%. Berdasarkan kriteria *Three Box Method*, nilai tersebut berada pada interval 40,01–70,00 yang berarti variabel motivasi belajar termasuk kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa murid memberikan tanggapan yang cukup baik terhadap item pernyataan pada angket motivasi belajar.

Variabel motivasi belajar memiliki indikator yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya lingkungan belajar yang kondusif; dan (6) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar murid dalam pembelajaran seni sudah tergolong cukup baik. Hal tersebut terlihat dari adanya minat murid dalam mengikuti pembelajaran seni berbasis budaya lokal. Pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal seperti tari Jathilan mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga murid menjadi lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan budaya lokal dalam pembelajaran juga membantu murid merasa lebih dekat dengan materi yang dipelajari karena sesuai dengan lingkungan sosial dan budaya di sekitar mereka.

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek motivasi belajar yang perlu ditingkatkan, terutama dalam keterlibatan aktif murid selama proses pembelajaran berlangsung. Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan partisipatif agar motivasi belajar murid dapat meningkat secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan

memberikan praktik langsung, demonstrasi tari, maupun pembelajaran berbasis proyek budaya sehingga murid tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Murid yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih aktif, antusias, dan memiliki keinginan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, penggunaan materi budaya lokal dalam pembelajaran seni dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar murid sekolah dasar.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh materi budaya lokal terhadap motivasi belajar seni murid kelas V SDN Salamsari Kabupaten Kendal. Berdasarkan hasil uji hipotesis antara materi budaya lokal (X) dengan motivasi belajar (Y), diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y' = 61,320 + 0,275X$$

Makna persamaan tersebut adalah nilai konstanta sebesar 61,320 menunjukkan bahwa apabila materi budaya lokal bernilai 0, maka motivasi belajar murid sebesar 61,320. Koefisien regresi sebesar 0,275 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan materi budaya lokal akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,275. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang positif antara materi budaya lokal dengan motivasi belajar. Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana diperoleh nilai sebesar 0,458. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut berada pada interval 0,40–0,599 yang berarti hubungan antara materi budaya lokal dengan motivasi belajar termasuk dalam kategori sedang. Pada taraf signifikansi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara materi budaya lokal terhadap motivasi belajar seni murid kelas V SDN Salamsari Kabupaten Kendal.

Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,189 lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1,983. Hal tersebut membuktikan bahwa materi budaya lokal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar seni murid. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (*R Square*), diketahui bahwa materi budaya lokal memberikan kontribusi sebesar 21% terhadap motivasi belajar, sedangkan sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada Penelitian yang dilakukan, penggunaan materi budaya lokal dalam pembelajaran seni mampu meningkatkan motivasi belajar murid. Materi budaya lokal yang dekat dengan kehidupan murid menjadikan pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna. Penggunaan budaya lokal seperti tari Jathilan mampu meningkatkan antusiasme murid dalam mengikuti pembelajaran seni karena murid merasa lebih dekat dengan materi yang dipelajari. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan lingkungan sosial dan budaya peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Suastra yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar murid. Penelitian lain oleh Widyanti juga menunjukkan bahwa penggunaan seni tari tradisional dalam pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi aktif, kreativitas, dan motivasi belajar murid sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaplikasian materi budaya lokal dalam pembelajaran seni, motivasi belajar seni murid, serta pengaruh materi budaya lokal terhadap motivasi belajar seni murid kelas V SDN Salamsari Kabupaten Kendal. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada murid kelas V yang sudah mendapat perlakuan pembelajaran materi budaya lokal yang dilaksanakan dengan guru seni kelas V setelah mendapat hasil kuisioner kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial dengan bantuan program IBM SPSS Statistics dengan hasil sebagaimana disajikan pada tabel 1 berikut;

Tabel 1 Analisis deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Materi Budaya Lokal	20	77	100	86.50	6.850
Motivasi_belajar	20	82	88	85.19	1.690
Valid N (listwise)	20				

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengaplikasian materi budaya lokal dalam pembelajaran seni memperoleh nilai indeks sebesar 86% dan termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan kriteria Three Box Method. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan budaya lokal dalam pembelajaran seni telah berjalan dengan baik. Penggunaan budaya lokal berupa tari Jathilan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual bagi murid karena materi yang dipelajari dekat dengan kehidupan dan lingkungan budaya mereka. Selain itu,

penggunaan budaya lokal dalam pembelajaran seni juga membantu murid mengenal dan memahami nilai budaya daerah sejak usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil analisis indikator variabel materi budaya lokal, indikator keberagaman bentuk budaya lokal memperoleh nilai tertinggi sebesar 72,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi budaya lokal yang digunakan dalam pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi murid. Sementara itu, indikator keterlibatan murid dalam pembelajaran memperoleh nilai sebesar 64,9% dan termasuk kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa partisipasi aktif murid dalam pembelajaran seni masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar seni murid kelas V SDN Salamsari Kabupaten Kendal memperoleh nilai indeks sebesar 68,4% dan termasuk kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar murid dalam pembelajaran seni sudah cukup baik, namun masih memerlukan pengembangan agar murid lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar murid terlihat dari ketertarikan murid dalam mengikuti pembelajaran seni tari berbasis budaya lokal, khususnya pada materi tari Jathilan yang dianggap menarik dan menyenangkan oleh murid.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran seni di sekolah dasar. Murid yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih percaya diri, aktif, dan berani menampilkan hasil belajarnya di depan kelas. Sebaliknya, murid dengan motivasi belajar rendah cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan kurang tertarik terhadap materi yang diberikan guru. Oleh karena itu, penggunaan budaya lokal dalam pembelajaran seni dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar murid melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 61,320 + 0,275X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 61,320 berarti apabila variabel materi budaya lokal bernilai 0, maka motivasi belajar seni murid sebesar 61,320. Koefisien regresi sebesar 0,275 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan materi budaya lokal akan meningkatkan motivasi belajar seni sebesar 0,275. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya hubungan positif antara materi budaya lokal dengan motivasi belajar seni murid.

Tabel 2 Analisis Korelasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	75.401	4.485		16.812	<.001
	Materi Budaya Lokal	.113	.052	.458	2.189	.042

Hasil analisis korelasi sederhana memperoleh nilai sebesar 0,458. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut berada pada interval 0,40–0,599 yang berarti hubungan antara materi budaya lokal dengan motivasi belajar seni termasuk kategori sedang. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,189 lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1,983 dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara materi budaya lokal terhadap motivasi belajar seni murid kelas V SDN Salamsari Kabupaten Kendal.

Tabel 3 Analisis koefisien

	Materi Lokal	Budaya Motivasi_belajar
Materi Budaya Lokal	Pearson Correlation 1	.458*
	Sig. (2-tailed)	.042
	N	20
Motivasi_belajar	Pearson Correlation .458*	1
	Sig. (2-tailed)	.042
	N	20

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R Square), diketahui bahwa materi budaya lokal memberikan pengaruh sebesar 21% terhadap motivasi belajar seni murid, sedangkan sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan budaya lokal dalam pembelajaran seni memiliki kontribusi yang cukup penting dalam meningkatkan motivasi belajar murid, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi, seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan karakteristik individu murid.

Tabel 4 Analisis Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.210	.166	1.543

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan materi budaya lokal dalam pembelajaran seni mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi murid sekolah dasar. Penggunaan tari Jathilan sebagai materi pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan murid sehingga murid lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan lingkungan sosial dan budaya peserta didik. Lingkungan budaya yang dekat dengan kehidupan murid membantu murid membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laksana, 2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis local genius mampu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian lain oleh Siregar dkk. juga menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar dan apresiasi murid terhadap budaya daerah. Selain itu, penelitian oleh Gaol dan Simarmata menunjukkan bahwa penggunaan tari tradisional dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif murid sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah dasar dengan jumlah responden terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya meneliti pengaruh materi budaya lokal terhadap motivasi belajar seni tanpa mengkaji faktor lain yang juga berpotensi mempengaruhi motivasi belajar murid. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel penelitian yang lebih luas, melibatkan jumlah responden yang lebih banyak, serta mengkaji implementasi budaya lokal pada mata pelajaran lain di sekolah dasar.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan budaya lokal dalam pembelajaran seni dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar murid sekolah dasar. Guru diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran berbasis budaya lokal secara kreatif dan inovatif agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan mampu mendukung pelestarian budaya daerah melalui dunia pendidikan.

SIMPULAN

Pendidikan berbasis budaya lokal merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, serta relevan dengan kehidupan peserta

didik sekolah dasar (Hayati, 2024). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN Salamsari Kabupaten Kendal, diperoleh temuan bahwa penerapan materi budaya lokal dalam pembelajaran seni memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar seni murid. Penggunaan budaya lokal berupa tari Jathilan dalam pembelajaran seni mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan dekat dengan lingkungan sosial budaya murid. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar (Elfrida Aritonang et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaplikasian materi budaya lokal dalam pembelajaran seni berada pada kategori tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa guru telah mampu memanfaatkan budaya lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran sehingga murid memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual. Pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal menjadikan murid lebih mudah memahami materi pembelajaran karena materi yang dipelajari berkaitan langsung dengan lingkungan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, penggunaan tari Jathilan dalam pembelajaran seni juga mampu meningkatkan ketertarikan murid terhadap pembelajaran seni tari karena murid merasa lebih dekat dan familiar dengan budaya yang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran berbasis budaya lokal dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Saputra et al., 2026b).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar seni murid kelas V SDN Salamsari Kabupaten Kendal berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa murid telah memiliki ketertarikan dan antusiasme yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran seni, meskipun masih diperlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar yang dimiliki murid terlihat dari rasa ingin tahu, minat mengikuti kegiatan pembelajaran seni, keberanian untuk mencoba gerakan tari, serta partisipasi murid dalam kegiatan pembelajaran seni tari berbasis budaya lokal. Pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga murid merasa lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis inferensial, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,458 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan sedang antara materi budaya lokal dengan motivasi belajar seni murid. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara materi budaya lokal terhadap motivasi belajar seni murid kelas V SDN Salamsari Kabupaten Kendal. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan budaya lokal dalam pembelajaran seni mampu meningkatkan motivasi belajar murid melalui pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Besarnya kontribusi materi budaya lokal terhadap motivasi belajar seni sebesar 21% menunjukkan bahwa budaya lokal memiliki peranan yang cukup penting dalam mendukung motivasi belajar murid, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut mempengaruhi motivasi belajar, seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, dukungan keluarga, dan karakteristik individu peserta didik.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan dasar, tidak hanya dalam meningkatkan motivasi belajar murid tetapi juga dalam menanamkan nilai pelestarian budaya daerah sejak dini. Pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal dapat membantu murid mengenal identitas budaya daerahnya, menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya sendiri, serta meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal di tengah perkembangan globalisasi. Oleh karena itu, guru sekolah dasar diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan budaya lokal sebagai sumber dan media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dasar dengan jumlah responden yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh materi budaya lokal terhadap motivasi belajar seni tanpa mengkaji faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi motivasi belajar murid. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai implementasi budaya lokal pada mata pelajaran lain, melibatkan cakupan responden yang lebih luas, serta menambahkan variabel penelitian lain yang relevan sehingga manfaat pembelajaran berbasis budaya lokal dalam dunia pendidikan dapat dikaji secara lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Adawiyah, A. R., & Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan Tari Kreasi Sebagai Bentuk Apresiasi Seni Tari. *Jamu: Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 3(02), 150–156.

- Aen, Z., Arnyana, I. B. P., & Suma, K. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berorientasi Budaya Lokal Sasak” Banjar” Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar. *Pendasi Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 101–112.
- Alaudin, N. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan*, 1(2), 58–66.
- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni Dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34–40.
- Asteria, P. V., & Nofitasari, A. (2023). Wujud Budaya Indonesia Sebagai Pemantik Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing: The Manifestation Of Indonesian Culture As A Motivational Trigger For Learning Indonesian As A Foreign Language. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(1), 61–71.
- Citrawati, A., Syofia, N., & Wahyuni, W. (2023). Transformasi Pendidikan Seni Melalui Teknologi: Memperluas Horison Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Tari. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Vokasional*, 5(1), 118–125.
- Dalu, H. H., Fitriyah, S. N., Emqi, M. F., & Ariyanti, L. (2026). Peran Tari Jaranan Dalam Menumbuhkan Kesadaran Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(4), 4204–4211.
- Elfrida Aritonang, Dame Taruli Simamora, Rida Gultom, Oktober Tua Aritonang, & Wilson Simanjuntak. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas V Sd Negeri 173551 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 2(4), 67–83. <https://doi.org/10.55606/Jutipa.V2i4.364>
- Gunawan, R., & Zuliana, E. (2026). Implementasi Ekstrakurikuler Tari Dan Pidato Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Smp It Ar Rasyid Limau Manis. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 12(01), 99–112.
- Hayati, R. (2024). Dampak Pembelajaran Berbasis Budaya Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 1–8.
- Laksana, D. N. L. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Sd Kelas Rendah. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 12–23.
- Maisarah, M., Ilyas, I., Ilham, I., & Damayanti, P. S. (2026). The Development Of A Local Wisdom-Based Dance Learning Module To Improve Elementary School Students’ Learning Outcomes: Pengembangan Modul Pembelajaran Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 3(1), 81–86.
- Mi, A., Dhua, M. E. L., & Dopo, F. B. (2026). Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Minat Dan Bakat Siswa. *Talenta Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 162–180.
- Nusaibah, F., Kurniawan, E. Y., & Amarullah, A. (2026). Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pembelajaran Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas Iv Sdn Pegadungan 14 Pagi Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Jipdas)*, 6(1), 849–860.
- Putri, D. A. (2026). Peran Seni Tradisional Sebagai Media Stimulasi Perkembangan Holistik Anak Usia Dini. *Senira: Jurnal Seni Dan Budaya*, 1(1), 31–46.
- Rahmiati, D., Suharini, E., & Widiyatmoko, A. (2025). Pengaruh Pembelajaran Kearifan Lokal Di Jawa Barat Dalam Melestarikan Budaya Tradisional Bagi Siswa Sd. *Fondatia*, 9(2), 318–339. <https://doi.org/10.36088/Fondatia.V9i2.5720>
- Regi, B. (2026). Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Tarian Hegong Maumerdalam Membentuk Karakter Siswa Di Sdi C-Iii Wolomarang Kabupaten Sikka. *Educational Journal*, 1(3), 751–758.

- Saputra, T. A., Nurhaliza, P., & Suryadin, A. (2026a). Program Seni Tari Daerah Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri 3 Pangkalpinang Evaluasi Model Stake. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 70–84.
- Saputra, T. A., Nurhaliza, P., & Suryadin, A. (2026b). Program Seni Tari Daerah Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri 3 Pangkalpinang Evaluasi Model Stake. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 70–84.
- Sarumaha, M., Telaumbanua, K., & Harefa, D. (2024). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya Pada Generasi Muda. *Jurnal Education And Development*, 12(3), 663–668.
- Setyawati, D., Apriana, A., Yuliarni, Y., Heryati, H., Ramadhan, N., & Octavian, W. A. (2024). Penyuluhan Media Banner Berbasis Sejarah Lokal Rumah Kampung Arab Palembang Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (Jppm)*, 5(1), 71–76.
- Solihin, A., & Habibie, R. K. (2024). Pengaruh Integrasi Budaya Karapan Sapi Berbasis Etnomatematika Terhadap Hasil Belajar Geometri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(8).
- Wahyuni, N., Maulida, N., Nadilla, A., Nasution, N. N. F., Rahmadani, S., Tarigan, V. N. B., & Harefa, S. H. (2026). Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Melalui Kegiatan Sanggar Seni Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 12(01), 53–63.